

## BAB V

### KRITIK SOSIAL DAN POLITIK

#### CERPEN - CERPEN GADIS KOTA JERASH

Dalam sastra, fenomena sosial menjadi bagian yang membentuk cerita. Pertentangan imaji dengan dunia nyata dinyatakan dalam teks sastra, salah satunya adalah tema Palestina. Sastra yang berbicara tentang Palestina mengungkapkan fakta dan ide penulis terhadap permasalahan yang tak kunjung selesai sampai sekarang. Kenyataan – yang menurut penulis sastra Palestina tak berpihak terhadap kenyataan – disampaikan untuk memprotes fenomena sosial dan politik yang terjadi.

Kritik sosial dan politik dalam dunia nyata disampaikan oleh penulis melalui karya sastra. Sastra yang mengandung pesan kritik disebut juga sastra kritik<sup>1</sup>. Penulis umumnya menjadikan tokoh dalam karya sebagai pembela kebenaran dan ketertindasan terhadap permasalahan yang ada, hal itu dimaksudkan untuk menyampaikan ide protes dalam batin penulis ke masyarakat luas. Hal tersebutlah yang diungkapkan diseluruh cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Gadis Kota Jerash*.

Cerpen *Bayi-Bayi Tertawa* (Habiburahman el Shirazy), *21 Hari untuk Gaza* (W.D Yoga), *Boikot* (Nova Ayu), *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* (Hendra Vijay), *Cinta dan Matahari* (Sakti Wibowo), dan *janwo@freedom.com* (Muhammad Yulius) menyatakan kritik pengarang terhadap Israel dan sekutunya. Keenam cerpen tersebut menjadi representasi tema kritik sosial dan politik dari kumpulan cerpen *Gadis Kota Jerash*.

Setelah melakukan analisis kritik sosial dan politik pada enam cerpen dalam kumpulan cerpen *Gadis Kota Jerash* karya Habiburahman el Shirazy, peneliti

---

<sup>1</sup> Nurgiyantoro. Op,Cit

menghubungkannya dengan fenomena masyarakat sebagai langkah penelitian sosiologi sastra. Peneliti menemukan cerpen-cerpen dalam *Gadis Kota Jerash* menyatakan :

1. Kritik terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina
2. Kritik terhadap intervensi Amerika dan Barat terhadap konflik Palestina
3. Kritik atas pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan kekejaman perang oleh Israel

Uraian di atas merupakan data yang akan peneliti uraikan dalam analisis sosial dan politik pada cerpen-cerpen tersebut. Peristiwa dalam cerpen dikaitkan dengan data yang ada dalam dunia nyata sebagai sebuah pembuktian dokumenter atas ide yang dibangun oleh penulis. Data–data yang digunakan dalam menganalisis adalah data yang muncul dari berbagai sumber yang terdapat di berita lama dan kontemporer. Hal tersebut disebabkan permasalahan Palestina merupakan hal yang masih terjadi sampai sekarang dan belum mencapai titik temu penyelesaian masalah.

### **5.1 Kritik terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina**

Perjuangan kemerdekaan Palestina dinyatakan dalam cerpen *21 Hari untuk Gaza* dan [Janwoo@freedom.com](mailto:Janwoo@freedom.com) dengan tokoh berkebangsaan asing. Tokoh Williams dan Codey berafiliasi terhadap Palestina disebabkan perlakuan kejam Israel terhadap warga Palestina. Codey pun meninggal dunia karena kekejaman tentara Israel. Hal tersebut juga terjadi di dunia nyata. Rachel Corrie, warga Amerika yang menjadi relawan kemanusiaan di Palestina tewas terbunuh saat mencoba menghalangi tank Israel memasuki wilayah Palestina. Corrie dilindas tank Israel, tetapi pemerintah Amerika seolah tidak peduli dengan kejadian tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <http://www.republika.co.id/>

Amerika adalah negara yang sangat menjaga hak hidup warganya, tetapi dalam kasus Corrie, pemerintah Amerika menutup mata dan menyerahkan sepenuhnya kepada pengadilan Israel tanpa turut campur secara diplomatik. Amerika menganggap pembelaan terhadap Palestina adalah perbuatan yang melanggar hukum karena Palestina adalah simbolisasi terorisme.

Dalam cerpen *21 Hari untuk Gaza*, Williams yang dijadikan tersangka karena menjadi aktivis perjuangan kemerdekaan Palestina. Williams mengalami pemutusan beasiswa dan dimasukkan ke dalam tahanan yang semuanya adalah pelaku kriminal. Williams, seorang asisten professor, dinilai menjalani aktivitas yang sejajar dengan perilaku kriminal. Meskipun secara intelektual Williams melakukan kegiatan kemanusiaan dan menyatakan fakta konflik Palestina, Amerika menganggapnya sebagai perilaku pelanggaran hukum dan menilainya sebagai perilaku terorisme.

Kenyataan inilah yang diungkapkan pengarang dalam cerpen melalui tokoh Williams. Tokoh pejuang Palestina dicap sebagai teroris meskipun pada dasarnya pejuang Palestina hanya melakukan aktivitas pembelaan diri dan memperjuangkan hak yang menjadi miliknya. Amerika menilai segala sesuatu yang mengusik ketentraman Israel adalah perilaku terorisme dan kriminal.

“Mr. Peter Williams, saya agen Frank Cohen dari FBI. Dengan ini saya menahan Anda untuk tuduhan melakukan pengkhianatan terhadap negara. Anda didakwa melakukan kontak dengan organisasi bersenjata Hamas ...”(21 H, 2009 :66)

“Aku yakin kalau pengadilan akan mengatakan bahwa seorang tersangka kasus pengkhianatan negara masuk dalam kategori ‘penerima yang tidak layak’.” (21 H, 2009 :66)

Corrie menghadang *buldozer* caterpillar D9R milik Israel saat menggusur pemukiman Palestina. Corrie berasal dari Olympia, Amerika Serikat. Mahasiswi Evergreen State College ini cuti setahun dari kuliahnya, bergabung dengan Gerakan Solidaritas Internasional (ISM)

lalu terbang ke Gaza pada 22 Januari 2003 di markas ISM Tepi Barat.<sup>3</sup> Penggusuran terhadap wilayah Palestina dilakukan Israel sebagai upaya untuk mempersempit ruang gerak pejuang Palestina sekaligus menambah pemukiman dan jumlah bangsa Yahudi yang eksodus ke Palestina. Pencaplokan wilayah Palestina oleh Israel sendiri terjadi sejak 1948. Hal itu berawal dari pemisahan wilayah yang diumumkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Resolusi tersebut menyatakan pembagian wilayah untuk Israel secara legal. Pemisahan tersebut kemudian ditolak oleh bangsa-bangsa Arab (Irak, Yordania, Suriah, Mesir, dan Libanon) dan menyebabkan konfrontasi antara Israel dan negara Arab. Perang perebutan wilayah pun terjadi dengan kemenangan Israel dan diakhiri dengan gencatan senjata. Negara-negara Arab tersebut menandatangani perjanjian gencatan senjata dengan Israel pada tahun 1949, dimulai dengan Mesir (24 Februari), diikuti dengan Libanon (23 Maret), Yordania (3 April), dan Suriah (20 Juli). Irak adalah satu-satunya negara yang tidak menandatangani perjanjian dengan Israel.<sup>4</sup> Israel pun menduduki wilayah Palestina sesuai dengan resolusi PBB dan membagi wilayah Palestina menjadi dua bagian.

Dengan bertambahnya wilayah yang dikuasai Israel, Pertambahan penduduk Yahudi di Palestina pascaperang 1948 sampai akhir tahun 2000 meningkat tajam. Pada tahun 1948 penduduk Yahudi di Palestina berjumlah 650.000 orang dan akhir tahun 2000 mencapai 4.947.000 orang (38% dari populasi keseluruhan Yahudi di seluruh dunia).<sup>5</sup> Dampak lainnya perang 1948 adalah pembagian Palestina menjadi dua bagian, Tepi Barat dan Jalur Gaza. Perang besar kemudian terjadi lagi pada tahun 1967, Israel mengambil wilayah pegunungan Sinai dan dataran tinggi Golan. Perampasan tanah tahun 1967 mencapai 89.359 kilometer persegi, empat kali lipat dari tanah Israel yang dikuasai sebelum perang.<sup>6</sup> Pencaplokan wilayah kemudian terjadi lagi pada September 1993, diawali dengan perjanjian Oslo.

---

<sup>3</sup> <http://dunia.vivanews.com/>

<sup>4</sup> <http://www.jewishvirtuallibrary.org>

<sup>5</sup> Shaleh, *Ibid.*, hlm 121

<sup>6</sup> Nurdi, *Ibid.*, hlm 143

Palestina dipaksa untuk hanya menguasai 1,5 % dari tanah yang sebelum perang 1948 menjadi milik mereka sepenuhnya. Kebijakan itu pun diakui secara legal oleh dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2000, wilayah Palestina dihuni sekitar delapan juta jiwa<sup>7</sup>. Rakyat Palestina tinggal dalam kesempitan ekonomi, wilayah huni, pendidikan, dan seolah terpenjara karena wilayah yang terbagi menjadi dua sementara Israel hidup dalam keleluasaan.

Williams dalam *21 Hari untuk Gaza* menyatakan bahwa kondisi Palestina adalah kekejaman dan pelanggaran kemanusiaan. Bersama Mac dan teman-temannya, dia mengampanyekan kepada dunia akademis tentang konflik Palestina dan perilaku tentara Israel. Mac, Williams, Diane, dan tokoh lain dalam cerpen adalah komunitas intelektual. Mac adalah seorang professor. Williams dan Diane adalah mahasiswa pascasarjana bimbingan Mac. Tokoh-tokoh intelektual dalam cerpen menyatakan makna konflik Palestina menjadi perhatian kaum intelektual dan kaum intelektual berkewajiban berpartisipasi dalam penyelesaian konflik. Konflik Palestina bagi kaum intelektual menjadi hal yang akan menyinggung rasionalitas keilmuan dan perasaan.

“Mayat bergelimpangan di mana-mana. Terdengar ledakan yang bercampur dengan jeritan dan tangisan... aku menyaksikan bagaimana orang-orang berlarian keluar dari sebuah gedung sesaat sebelum gedung itu meledak dan hancur berantakan. Aku tidak kuasa untuk menyaksikan ke mana tubuh mereka yang berlarian tadi terlempar.” (21 H, 2009 : 53)

“Diane, kita butuh visualiasasi penderitaan rakyat Gaza. Tolong kau buat tim dan media untuk menyebarkan pesan kita. Jason, kau update berita dari Gaza. Hubungi terus Doktor Habeeb. Kalau ada berita atau materi darinya berikan ke Diane” (21 H, 2009 : 66)

Williams menyatakan bahwa Hamas adalah pemerintahan yang sah. Hamas bukanlah teroris seperti halnya yang diberitakan oleh media Barat dan Amerika. Pesan ini menjadi

---

<sup>7</sup> Op.,cit. hlm 144

simbol atas persetujuan penulis tentang posisi Hamas. Media dan pemerintah Barat menyatakan Hamas adalah kelompok Teroris sehingga saat memenangkan pemilu, Hamas dinyatakan inkonstitusional menurut hukum internasional.

Hamas memenangkan pemilu pertama di Palestina pada 26 Januari 2006. Hamas mendapatkan 76 kursi (57,6 %), Fatah 43 kursi (32,6%), dan 13 (9,8%) kursi didapatkan kelompok kecil<sup>8</sup>. Kemenangan Hamas tersebut dinyatakan inskonstitusional oleh pihak Barat terutama Amerika. Amerika yang pada saat itu dipimpin oleh Bush menyatakan Hamas adalah pemerintahan teroris dan menyatakan Israel adalah negara yang wajib dilindungi oleh Amerika. Menteri Luar Negeri Amerika, Condoleezza Rice, dalam forum ekonomi internasional di Davos, Swiss, pada tahun 2006 menyatakan bahwa Hamas tidak mungkin menjadi pemerintahan politik karena di sisi lain Hamas adalah teroris. Bahkan, Sekjen PBB, Kofi Anan, meminta Hamas melucuti senjata meskipun menyatakan kemenangan Hamas adalah sah. Pelucutan senjata umumnya dilakukan oleh pihak yang kalah dalam perang atau kelompok yang berlaku kriminal. Hal tersebut bertentangan dengan sikap yang diambil saat Sharon memenangkan pemilu Israel pada tahun 2001. Sharon adalah tokoh pembantaian warga Palestina pada peristiwa Shabra dan Shatilla pada tahun 1982 di Lebanon<sup>9</sup>. Namun, Sharon mendapat dukungan Barat saat terpilih menjadi Perdana Menteri Israel.

“Bagiku, itu perilaku aparat negara yang bertanggung jawab pada rakyatnya”

Ia memutar tubuh dan menyapa seluruh hadirin. “Hamas adalah pemerintahan yang sah di Palestina. Mereka terpilih secara demokratis. Mereka memelihara rakyatnya. Mereka punya hak untuk membela diri!” Ia kembali menatapku, “Ketua sidang, aku mengusulkan agar aksi kita ditambah satu poin. Mari lakukan kampanye pengakuan Hamas sebagai pemerintah yang sah di Palestina dan ajak semua komponen internasional untuk bekerja sama dengannya” (21 H, 2009 : 60)

Williams menyatakan bahwa Hamas adalah pemerintahan yang dekat dan berada menjaga rakyat Palestina. Hamas dan warga Palestina adalah satu kesatuan. Hamas adalah

---

<sup>8</sup> Sihbudi, Op,Cit., hlm 136

<sup>9</sup> Ibid., hlm 137

Palestina dan begitu sebaliknya. Israel sering menuduh Hamas berlindung dalam tameng masyarakat sipil saat melakukan aksi militer. Pernyataan inilah yang dikritik oleh penulis karena hal tersebut bertentangan dengan kenyataan yang terjadi. Laporan pencari fakta PBB pada 5 Januari 2009 menemukan bahwa tuduhan Israel kepada pejuang Palestina yang menggunakan tameng warga sipil adalah kekeliruan. Laporan itu menginvestigasi Rabbo yang menjadi petugas intelejen otoritas Palestina terhadap penyergapan tentara Israel<sup>10</sup>. Kejadian lainnya dialami oleh Syeik Yassin. Syeikh Yassin yang divonis sebagai pimpinan teroris di Palestina dan divonis seumur hidup oleh Israel pada 16 Oktober 1991. Yassin merupakan tokoh ulama yang disegani dan dicintai rakyat Palestina. Yassin adalah pendiri Hamas, partai yang berkuasa dan memenangkan pemilu demokratis Palestina. Dalam lingkungannya, Yassin menjadi hakim bagi muslim dan nonmuslim Palestina dan pemuka agama Islam yang menjadi panutan dalam lingkungan sosial Palestina pada umumnya. Yassin meninggal di subuh hari selepas menyelesaikan solat subuh berjamaah di Masjid al Islam, Jalur Gaza, bersama tetangga setelah tentara Israel merudal tempat tinggalnya. Kondisi Yassin saat itu lumpuh dan menggunakan kursi roda. Yassin juga dikenal dekat dengan anak-anak dan memiliki sikap humoris yang baik<sup>11</sup>. Inilah kenyataan-kenyataan yang diungkapkan terbalik oleh Israel dan Amerika yang menganggap Yassin dan pejuang Palestina lainnya sebagai penjahat perang, pembunuh, dan manusia yang berperilaku buruk.

---

<sup>10</sup> Majdi Abd Rabbo, seorang pria berusia 39 tahun, mendapatkan penyergapan tanggal 5 -7 Januari 2009 dari tentara Israel pukul 9.30 pagi. Ia bersama anak-anaknya yang berusia 16 tahun, 14 tahun, dan istrinya yang menggendong bayi dipaksa untuk melepaskan pakaian saat penyergapan di rumahnya. Rabbo dan keluarga beberapa kali mendapat ancaman senjata tentara Israel. Penyergapan tersebut dimaksudkan untuk mencari pejuang Palestina dari Hamas dan mencari terowongan bawah tanah yang sering digunakan rakyat Palestina untuk mengirimkan bantuan dan bahan makanan. Rabbo adalah petugas pemerintahan Palestina yang legal sehingga berdasarkan konvensi Jenewa yang berbunyi “ keberadaan seseorang yang dilindungi tidak boleh digunakan untuk menjadikan tempat atau area tertentu bebas dari operasi militer”. Wilayah rumah Rabbo juga menjadi area tertutup yang seharusnya tidak boleh dimasuki oleh tentara Israel. Pemaksaan penggeladahan terhadap rumah Rabbo adalah pelanggaran terhadap konvensi dan hukum internasional. Selain itu, Rabbo dipaksa untuk mengakui perilaku kriminalitas yang tidak dilakukannya dan diminta untuk mengarahkan kepada pejuang Palestina yang lain dalam area tertutup adalah pelanggaran. Pelanggaran tentara Israel lainnya adalah penggunaan Rabbo dan keluarganya untuk meminta pejuang Palestina keluar dari persembunyiannya sesuai dengan konvensi Jenewa pasal 28.

<sup>11</sup> <http://alhikmah.ac.id/>

“Aku yang menjadi ketua sidang gugus tugas pengumpulan dan penyaluran dana sosial sudah menduga akan terjadi pertanyaan seperti itu ... setiap foto menunjukkan kegiatan yang dilaksanakan Hamas. Evakuasi korban, membagi makanan, selimut, dan obat-obatan serta mendirikan pemukiman darurat” (21 H, 2009 : 60)

Selain Corrie, salah satu aktivis pejuang Palestina lainnya adalah Gish. Sebagai aktivis kemanusiaan yang mendukung kemerdekaan Palestina. Gish mengalami kekerasan oleh tentara Israel saat berada di Palestina. Gish adalah warga Amerika yang berasal dari Pennsylvania. Gish tergabung dalam organisasi kemanusiaan, *Christian Peacemaker Teams* (CPT) dan sejak tahun 1995, Gish aktif langsung dalam membantu warga Palestina.<sup>12</sup> Gish yang memeluk agama Kristen menyatakan konflik Palestina bukan hanya konflik agama melainkan juga konflik kemanusiaan dan politik. Perlakuan tentara Israel terhadap pejuang Palestina dinyatakan sebagai perlakuan kriminal. Begitupula dukungan Barat kepada Israel adalah kebijakan yang mencederai nilai kemanusiaan.

Dalam cerpen [Janwoo@freedom.com](mailto:Janwoo@freedom.com), Codey merupakan simbol pejuang asing Palestina yang mengalami perlakuan kekerasan. Perlawanan pejuang Palestina dengan alat sederhana dengan tentara Israel tidak seimbang. Itulah juga yang terjadi dalam dunia nyata, pejuang Palestina mempergunakan batu dan roket yang dibuat sendiri, sedangkan Israel menggunakan tank Merkava buatan Amerika, pesawat F-16, F-15, F-4, C-130, Ah-1 cobra, rudal stinger, red eye, harpoon, side winder, mobil lapis baja M-113, senjata M-16, dan alatista lain.

“Mula-mula mereka muncul dengan tank merkava main battle lalu berhamburan dari dalamnya prajurit berbekal Uzi, dan M-16. Aku tak melihat warga Palestina di jalanan ... seorang pemuda berteriak sambil mengepalkan tangannya. Teman-temannya mulai beraksi dengan batu.” (J, 2009 : 248)

“Tiba-tiba aku merasakan ribuan semut api menyengat punggungku. Lalu disusul kepalaku, leherku... mataku mendadak berkunang-kunang. Darah deras mengucur dari tubuhku. Telingaku masih sempat mendengar peluru kesekian mendarat di

---

<sup>12</sup> <http://nasional.kompas.com/>



tubuhku, sementara derap tentara Israel mengejar para pejuang Palestina.” (J, 2009 : 253)

“Seorang pemuda terkapar bersimbah darah. Dadanya ditembus peluru. Beberapa temannya langsung berusaha menyelamatkannya. Tindakan itu membuat tentara Yahudi membabi buta. Merkava meluncur cepat diikuti semburan senapan dari tentara yang mengjar para pemuda itu .” (J, 2009 : 249)

Codey menentang perlakuan tentara Israel kepada pejuang Palestina. Penulis menyatakan sikap Codey sebagai ide yang menentang kekerasan tentara Israel kepada pejuang Palestina. Codey adalah kenyataan pejuang Palestina di dunia nyata sampai sekarang. Di tengah kondisi embargo, terputusnya hubungan dengan dunia internasional, bantuan yang tak diperbolehkan masuk Palestina, dan kesempitan lain, pejuang Palestina melawan tentara Israel yang memiliki kelengkapan alat dan dukungan lain secara sempurna.

“Tidak ! Jangan ! Tanpa sadar mulutku berteriak. Kebiadaban ini terjadi juga di depan mataku, para pemuda Palestina itu tak berdaya membendung gempuran tank canggih Yahudi. Mereka harus merelakan tubuh mereka dilumat mesin perang itu.” (J, 2009 : 249)

“Aku hanya menunggu apa yang akan dilakukan serdadu Yahudi itu. Tak berapa lama ia pun menurunkan senapannya sambil tertawa dengan pongah. Ia segera bergabung kembali dengan teman-temannya” (J, 2009 : 250)

## **5. 2 Kritik terhadap intervensi Amerika dan Barat terhadap konflik Palestina**

Intervensi Amerika dinyatakan dalam cerpen *Boikot* dan *Cinta dan Matahari*. *Boikot* adalah kritik bagi sikap Amerika yang menjadi tokoh utama penjajahan Palestina dan kejahatan Israel. Penulis mengungkapkan kaitan Amerika dengan konflik Palestina. Selain itu, penulis menyatakan sikap boikot sebagai bentuk dukungan untuk Palestina. Boikot menjadikan sikap yang efektif jika dilakukan dengan kesadaran penuh oleh semua masyarakat. Pemboikotan dalam cerpen *Boikot* disimbolisasikan dengan toko waralaba yang didominasi warna kuning dan merah. Toko waralaba tersebut adalah Mc Donald. Mc Donald

menjadi salah satu sasaran aksi boikot kelompok pro-Palestina. Mc Donald seringkali menjadi sasaran demonstrasi masyarakat untuk menyatakan ketidaksetujuan dukungan Amerika kepada Israel. *Viva News* memberitakan pada Rabu, 7 Januari 2009, HMI UMI Makassar melakukan demonstrasi dengan sasaran Mc Donalds. Muhammad Isbar, Ketua HMI UMI Makassar menyatakan demonstrasi merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat Makassar dan Indonesia. jika sebagian keuntungan restoran untuk biaya perang Amerika dan sekutunya. Itu artinya, mereka mendukung pembunuhan manusia di Palestina.<sup>13</sup> Hal itu disebabkan Mc Donald menjadi salah satu perusahaan yang berpartisipasi besar dalam donasi Israel dan menjadi simbol Amerika di dunia. Selain itu perusahaan lainnya yang berpartisipasi adalah Nestle, Nokia, Coca Cola, Boeing, General Dynamics, Raytheon, Bell Textron, United Technologies, Sara Lee dan lain-lain<sup>14</sup>. Israel memiliki pendanaan yang tak terbatas karena sebagian besar perusahaan besar di Amerika memiliki kecenderungan berpihak kepada Israel.

“Dengan ragu Rara melangkah ke kakinya ke restoran waralaba yang didominasi warna kuning dan merah itu. Di depannya patung badut dengan bibir merah tebal sudah menyambut serombongan anak-anak yang diundang di ulang tahun Netty.” (B, 2009 : 81)

“Pertama dan saudara-saudara kandungnya.”

“Apa lagi, Des?” tanya Rara nantang

“Mc Donald, Sara lee, Nestle, Nokia, banyak deh, ntar daftarnya baca di rumah aja deh ya?” Jawab Desi kalem, padahal di saat itu juga Rara sudah panik. (B, 2009 : 80)

Dukungan Amerika untuk Israel tidak hanya dalam masalah materi. Saat awal mula Israel menjadi negara legal, Presiden Amerika, Harry Truman, menyetujui bantuan hutang militer senilai US 135 juta. Tercatat dari tahun 1949 sampai dengan 1973 rata-rata militer Amerika telah memberikan bantuan sebesar US 122 juta per tahun. Jumlah itu terus meningkat setiap tahun dan tak berpengaruh saat kekuasaan Amerika berganti, Kongres

---

<sup>13</sup> <http://nasional.vivanews.com/>

<sup>14</sup> Shaleh, *Op,Cit.*, hlm 91

Amerika saat Presiden Nixon dan Menlu Kissinger mengizinkan Amerika memberikan bantuan alutista berupa roket, senjata, amunisi, dan 20 pesawat temur jenis F-4. Pada tahun 1998, Israel mendapatkan kucuran dana senilai US 17 milyar oleh Amerika. Pada pemerintahan Presiden Clinton, Israel mendapat bantuan ekonomi sebesar US 120 juta setiap tahun dengan menjadikan separuh bagian (US 60 juta) untuk bantuan militer. Sampai tahun 2006, Israel mendapat bantuan sebesar US 360 juta untuk bantuan ekonomi dan US 2,22 milyar untuk bantuan militer.<sup>15</sup> Hanya pada saat Amerika terkena badai Katrina, bantuan militer Amerika kepada Israel dipangkas menjadi setengahnya, sejumlah US 60 juta dolar. Amerika menjadi negara yang berperan penting terhadap penjajahan terhadap bangsa Palestina karena seluruh bantuan militer digunakan Israel untuk menyerang bangsa Palestina.

Dampak dari melimpahnya bantuan tersebut adalah kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh Israel. Pada 12 Maret 2002, PBB melalui Sekjen Kofi Anan mengeluarkan resolusi agar Israel meninggalkan daerah Tepi Barat dan Gaza. Namun, Israel mengabaikan keputusan internasional tersebut. Kekuatan militer yang besar membuat Israel menghiraukan keputusan internasional. Konvensi Jenewa IV menyatakan bahwa Israel harus menghentikan penghancuran rumah warga, pemusnahan hasil pertanian, penguasaan sumber air, pencemaran dengan sengaja terhadap lingkungan Palestina, penggusuran rumah dan tanah untuk pemukiman Yahudi, penculikan serta penyiksaan terhadap warga Palestina, penahanan di perlintasan militer, dan penghalangan untuk warga Palestina bekerja. Dalam catatan sejarah, Israel sejak tahun 1955 sampai dengan 1992 telah mengabaikan resolusi PBB sebanyak 65 kali<sup>16</sup>.

“Nggak cuma itu aja Ra ! Tahu gak, kalau menurut sebuah riset, serangan Israel ke Palestina itu sudah mencapai 27.438 peristiwa lho. Bayangin aja, baru selama 48 bulan intifadah Al Aqsa, Israel sudah membantai 3474 orang dengan 42.000 orang terluka. Sementara itu, sekitar 65.864 lebih rumah hancur. Kebayang gak sih penderitaan mereka?” (B, 2009 : 77)

---

<sup>15</sup> Sihbudi, *Op,cit.*, hlm 81-82

<sup>16</sup> <http://luar-negeri.kompasiana.com/>

Rara menjadi simbol masyarakat umum. Kebanyakan orang tidak mengetahui dan tak memiliki sikap efektif untuk mendukung Palestina. Kepolosan Rara adalah kampanye yang dilakukan penulis untuk mengajak masyarakat memahami kondisi dan menyatakan sikap. Kesediaan Rara untuk tidak membeli produk Amerika merupakan persuasi penulis.

“Rara nggak usah pesen, Tante. Maaf ... Rara lupa kalau tadi sudah sahur, niat mau puasa. Nanggung, kurang dua jam lagi bukanya,” suaranya cukup keras. (B, 2009 : 77)

Rara dengan kepolosannya menganggap aksi turun ke jalan (demonstrasi) dan boikot adalah aksi dukungan yang sia-sia. Namun, hal itu ditentang oleh Desi. Desi yang mewakili ide penulis mengungkapkan peran serta dalam aksi dan sikap boikot memiliki efek langsung secara psikologis dan materi terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina. Secara psikologis, pejuang Palestina termotivasi untuk tetap berjuang karena melihat dukungan orang-orang yang mendukung perjuangan di belaha dunia lainnya.

“Eh, jangan salah, waktu imam masjid Al Aqsa berkunjung ke Jakarta, beliau pernah bilang, ehm... aku lupa gimana kalimatnya, tapi intinya dukungan apapun yang kita lakukan di sini ternyata telah membantu menguatkan para pejuang Palestina dari segala macam terror yang kejam.” (B, 2009 :78)

“... kalau dari segi politisnya, upaya aksi ini dilakukan sebagai salah satu rangkaian dari rekrutmen dan sosialisasi politik sesuai teori bola lampunya....,” Desi berpikir keras, “Ehm.... Maaf lupa jadi, dengan mengikuti aksi seperti ini kita secara tidak langsung melakukan rekrutmen politik.” (B, 2009 :78)

Dalam cerpen *Cinta dan Matahari*, tokoh Ismail dan Mahmud merupakan tokoh Hamas dan Fatah. *Cinta dan Matahari* mengungkapkan pertentangan perjuangan yang dilakukan Hamas dan Fatah dalam dunia nyata. Hamas memilih jalur konfrontasi dan tidak mengakui legalitas Israel, sedangkan Fatah menggunakan jalur diplomasi. Sejak kelahirannya awal, Hamas adalah kelompok yang berjuang dengan perlawanan. Hamas merupakan

ungkapan rakyat Palestina yang jengah dengan jalur diplomasi yang berakhir kerugian bagi Palestina. Yassin yang menjadi pemimpin spiritual sebelum wafat membuat surat yang berisi pernyataan sikap dan merepresentasikan sikap perjuangan Hamas. Yassin menyatakan : 1) tanah Palestina adalah milik Arab. Tanah Islam telah dirampas oleh Yahudi dan hanya bisa diambil kembali dengan kekuatan, 2) Jihad Palestina adalah hak asasi rakyat Palestina dan diwajibkan bagi seluruh Muslim, dan 3) meminta penyelamatan terhadap Masjid Al Aqsa dari penghancuran oleh bangsa Yahudi.<sup>17</sup> Fatah pada awalnya adalah organisasi yang dibentuk oleh Ikhwanul Muslimin<sup>18</sup>. Namun, seiring perkembangan zaman, Fatah mengambil jalur diplomasi. Fatah menyetujui pembagian wilayah Palestina dan Israel, membiarkan Israel melucuti senjata, dan menyepakati perjanjian tidak menggunakan perlawanan bersenjata kepada entitas Israel<sup>19</sup>.

“Jalan itu yang telah ditempuh Mahmud ; jalan ranting zaitun. Jalan damai, begitu ia menyebutnya. Meskipun dengan begitu, ia harus mengikut mengakui negara Israel dan menciptakan dua negara berdampingan di tanah milik umat Islam ini.” (CdM, 2009 : 88)

“Tidak ibu,” bantah Ismail, “Kami tidak menyukai perang. Tapi kami cinta syahid. Dan hari ini Palestina dibuat mengerti jalan yang mesti dipilih : perjuangan. Hamas telah memutuskan untuk tidak berkompromi dengan Israel.” (CdM, 2009 : 87)

Cerpen *Cinta dan Matahari* menyatakan sikap Barat dan Amerika dalam menyikapi kemenangan Hamas dalam Pemilu Palestina. Kemenangan Hamas pada Januari 2006 direspon dengan ancaman embargo. Pemilu Palestina adalah pemilu yang berjalan demokratis namun dianggap mengancam stabilitas keamanan Israel. Uni Eropa melalui Kepala Urusan

---

<sup>17</sup> Herry Nurdi, *Mossad*, (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2008), hlm 39-40

<sup>18</sup> Ikhwanul Muslimin atau yang dikenal sebagai IM adalah organisasi Islam yang lahir di Mesir. Hasan al Banna dan beberapa rekannya mendirikan IM sebagai solusi umat Islam yang saat itu berada dalam tekanan asing dalam segala bidang. IM adalah organisasi yang pertama kali mengirimkan pasukan saat Israel menginvasi Palestina. Sikap Israel terhadap Palestina seperti sikap yang diambil oleh Hamas, yaitu jalur perjuangan. Namun, Fatah mengalami dekadensi nilai, fatah menjadi organisasi yang diplomatik dan disamakan seperti OPP.

<sup>19</sup> Shaleh, *Op.Cit.*, hlm 115

Politik Luar Negeri, Solana, merespon kemenangan Hamas dengan sikap yang menyatakan dukungan terhadap eksistensi Israel dan membagi Palestina ke dalam dua wilayah<sup>20</sup>. Pemerintah Belanda pada tahun 2007 menolak kedatangan Ismail Haneya, Perdana Menteri Palestina, saat konferensi Palestina - Eropa dengan alasan Uni Eropa masih mencatat Hamas sebagai kelompok teroris.<sup>21</sup>

“Barat menerapkan standar ganda, Ibu,” katanya mengkritik masalah ancaman embargo atas pemerintah baru Hamas.” Mereka menodai demokrasi padahal merekalah yang selama ini mengakus sebagai pejuangnya. Demi pemilik tanah ini, bukankah Pemilu Palestina adalah Pemilu yang paling demokratis” (CdM, 2009 : 89)

“Amerika dan Uni Eropa benar-benar membuktikan ancamannya. Embargo ekonomi telah dialungsungkan sejak pertengahan bulan ini. Palestina serentak kelaparan, kekurangan obat-obatan, dan bencana kemanusiaan. Bantuan dari Barat dihentikan. Dan rasanya baru sekarang kita mengetahui bahwa kita hidup dari donor-donor mereka” (CdM, 2009 : 89)

Pada April 2006, Amerika dan Uni Eropa mengembargo Palestina. Hal itu adalah sikap atas kemenangan Hamas. Amerika meminta agar Palestina tidak berada dalam pemerintahan Hamas. Namun, Hamas yang didukung oleh mayoritas rakyat Palestina tetap dalam pendirian. Rakyat Palestina merasa bangga memiliki menteri yang bercucuran keringat, bersusah payah dalam pengorbanan. Jabatan mereka diraih dengan berkeringat dan rakyat Palestina mengagumi pemimpin perjuangan dan perlawanan. Sikap Hamas dan Embargo Amerika dinyatakan oleh penulis dalam teks *Cinta dan Matahari*.

“Palestina telah lama diajari menahan lapar. Embargo ini sudah kami sadari akan terjadi, cepat atau lambat. Kami sudah siap. Ini tabiat jalan perjuangan Ibu.” (CdM, 2009 : 93)

“Tak perlu khawatir, Ibu,” kata Ismail.”Embargo ini justru semakin memantapkan pilihan kita. Bukankah nabi-nabi terdahulu selalu mengalami pemboikatan? Ini adalah indikasi bahwa jalan yang kita tempuh adalah jalan para shidiqin ! jalan yang sama yang telah ditempuh para syuhada dan kaum anbiyaa !” (CdM, 2009 : 93)

---

<sup>20</sup> Sihbudi, *Op,Cit.*, hlm 136

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 161

Amerika mencoba memecah belah Palestina dengan memberikan bantuan kepada Fatah. Saat rakyat Palestina mengalami kelaparan akibat embargo dunia, Presiden Bush menggelontorkan dana sebesar US 60 juta untuk penguatan pasukan pengawal Presiden Mahmud Abbas yang berasal dari Fatah<sup>22</sup>. Kebijakan Bush mendapat persetujuan kongres yang sebagian besar merupakan anggota AIPAC (American Israel Public Affairs Committee). AIPAC beranggotakan anggota kongres dan tokoh berpengaruh di Amerika. Bonier, Ketua Fraksi Partai Republik Amerika, menyatakan bahwa hubungan Amerika – Israel merupakan hubungan khusus yang muncul dari komitmen Amerika terhadap demokrasi, kebebasan, dan perdamaian.<sup>23</sup> AIPAC juga memiliki kedekatan dengan intelijen Israel. Mei 2004, FBI Amerika menangkap Franklin, analis utama Departemen Pertahanan Pentagon bidang Iran karena mengalihkan dua dokumen rahasia kepada dua anggota AIPAC dan Kepala Badan Intelijen Israel (MOSSAD).<sup>24</sup> American Israel Public Affairs Committee (AIPAC) adalah sebuah kelompok lobi di Amerika Serikat yang bertujuan melobi Kongres Amerika Serikat dan badan eksekutif pemerintahan dengan tujuan menghasilkan kebijakan yang meningkatkan hubungan dekat antara Amerika Serikat dan Israel. AIPAC dibentuk pada masa pemerintahan Eisenhower, dan sejak saat itu membantu meningkatkan bantuan dan dukungan Amerika Serikat kepada Israel. AIPAC telah sering disebut-sebut dalam berbagai survei sebagai salah satu kelompok lobi paling berpengaruh dalam politik Amerika Serikat. Beberapa kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang diduga mendapat pengaruh AIPAC antara lain: 1) Menekan Pemerintah Palestina melalui surat yang ditandatangani oleh 259 anggota kongres dan 79 senator. Tujuannya adalah untuk memaksa Uni Eropa dan Amerika Serikat tidak memberikan bantuan kepada Otoritas Palestina sebelum mencapai persyaratan internasional. 2) Memperkuat hubungan keamanan dalam negeri Amerika Serikat-Israel

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 162

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 93

<sup>24</sup> Abdi al Haqq, *Israel Menjarah Organ Tubuh Muslim Palestina*, (Jakarta :Cakrawala Publishing, 2010), hlm 31

dengan menjalin kerja sama dalam bidang riset dan pembangunan proyek. 3) Menjamin perolehan bantuan luar negeri untuk Israel, yang mencapai US\$2.52 triliun pada tahun 2006 dan dukungan ekonomi serta militer. 4) Melarang bantuan dan kontak Amerika Serikat dengan Hamas sampai pemimpinnya mengakui keberadaan negara Israel. 5) Memperpanjang pinjaman keuangan untuk Israel sampai 2011. 6) mendeskreditkan Iran atas konferensi anti-Holocaust. 6) Mensponsori "Iran Freedom and Support Act", yang menguatkan sanksi untuk mencegah program nuklir Iran. 7) Mencap stasiun televisi Hezbollah sebagai agen teroris melalui surat Presiden Bush yang ditandatangani oleh 51 senator. 8) Mensponsori "Syrian Accountability Act" yang membolehkan Presiden Bush untuk memberi sanksi kepada Suriah atas campur tangan di Lebanon. 9) Meningkatkan bantuan militer kepada Israel mencapai US\$ 1 triliun dalam bentuk bantuan pemerintah.<sup>25</sup>

Peran organisasi-organisasi Barat dalam membantu Israel dan kebijakan luar negeri Amerika yang pro-penjajahan memperkeruh kondisi Palestina. Perpecahan yang terjadi akibat peran Israel, Amerika, dan organisasi Barat berimbas pada kesulitan rakyat Palestina.

“Yasir, di tengah embargo dan penderitaan yang semakin berat, Fatah dan Hamas bertikai. Aku dengar dari Tepi Barat, beberapa personel Hamas dan Fatah tewas menjadi korban.” (CdM, 2009 : 96)

“Apa yang terjadi? Hamas melakukan penyerangan kepada Fatah? Inilah awal perang terbuka Hamas-fatah. Tapi Hamas beralasan fatah telah melakukan penculikan terhadap tokoh Hamas. Mana yang benar?.” (CdM, 2009 : 96)

### **5.3 Kritik pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan kekejaman perang oleh Israel**

Cerpen *Bayi – Bayi Tertawa* dan *Harmonika, Sepatu, dan Sungai* merepresentasikan penderitaan rakyat Palestina. Kondisi rakyat Palestina dalam cerpen merupakan sikap kritik penulis yang dilontar melalui narasi historis, sedangkan tokoh dalam cerpen *Bayi – Bayi*

---

<sup>25</sup> [wikipedia.org/wiki/American\\_Israel\\_Public\\_Affairs\\_Committee](http://wikipedia.org/wiki/American_Israel_Public_Affairs_Committee)



*Tertawa dan Harmonika, Sepatu, dan Sungai* adalah simbol arogansi Israel terhadap Palestina dan perjuangan Palestina. Kekerasan yang dilakukan tentara Israel dalam teks adalah potret dunia nyata yang terjadi. Tokoh Asraaf dalam cerpen *Harmonika, Sepatu, dan Sungai* adalah anak Palestina yang yatim piatu. Ayah Asraaf dibunuh tentara Israel sementara ibunya mengungsi. Asraaf menyaksikan kejadian saat ayahnya dilindas tank oleh tentara Israel.

“Banyak anak-anak itu yang melihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana orang tua mereka tertembak (atau ditembak?), sementara Asraaf melihat ayahnya tergilas tank. Bukankah itu cukup menggetarkan? Dia akan hidup dengan kenangan sebuah perut yang pecah dan usus terburai.” (HSdS, 2009 :108)

“Sampai pada suatu titik kulihat susuter Fatima sedang bercerita pada anak-anak kecil yang datang mengelilinginya. Aku mengenalnya ketika kecil, tepat satu minggu setelah perut ayah tergilas tank, ibuku mengungsi ke Mesir.” (HSdS, 2009 :104)

Asraaf adalah nasib anak Palestina kebanyakan. Kedukaan Asraaf adalah hal yang terjadi hampir di setiap sudut Gaza dan Tepi Barat. Sebagai perbandingan, *Goldstone report* mengungkapkan fakta serangan Israel ke penduduk sipil Palestina antara 27 desember 2008 s.d. 18 Januari 2009. Tentara Israel membunuh warga sipil, 23 orang keluarga Al Samouni – di dalamnya termasuk anak-anak Samiouni yang bernama Faraj-- meninggal saat penyerangan pada tanggal 3-4 Januari 2009<sup>26</sup>. Tentara Israel tidak mengizinkan evakuasi korban saat penyerangan tersebut sehingga menimbulkan korban jiwa.

Tentara Israel melakukan operasi militer yang menyebabkan terjadinya korban dari anak-anak. *Kompas* pada tahun 2010 memberitakan seorang anak Palestina tewas akibat tembakan tank Israel di Jalur Gaza, Sabtu (3/1) malam. Para petugas medis menyatakan, anak Palestina menjadi korban pertama serangan darat terhadap Markas Besar Hamas itu. Sebelas anak lainnya terluka dalam serangan itu ketika tembakan tank menghantam sebuah rumah di Kota Gaza timur. Tank-tank Israel menembak posisi Hamas setelah memasuki Jalur Gaza utara.<sup>27</sup> Pusat Hak Asasi Manusia (HAM) Al-Mizan mengatakan pasukan pendudukan

---

<sup>26</sup> Goldstone Report. *Pelanggaran HAM di Palestina*, (Tangerang : Dompot Dhuafa, 2011). hlm 186

<sup>27</sup><http://nasional.kompas.com/>

Israel (IOF) tahun lalu menewaskan 114 warga Palestina, termasuk 15 anak dan dua wanita, di Jalur Gaza yang miskin. Dalam laporan yang mencakup pelanggaran Israel di Gaza selama tahun 2011, Al-Mizan menambahkan 467 warga Palestina, termasuk 120 anak dan 35 wanita, juga terluka selama serangan militer Israel terhadap daerah padat penduduk tersebut.<sup>28</sup>

Dalam laporan pemerintah Palestina disebutkan sampai 31 Oktober tahun ini, sebanyak 2% anak-anak Palestina yang ditahan Israel dipenjara tanpa pengadilan dan tanpa tuduhan. Selain itu, 61,4% dipenjara di penjara Israel di wilayah yang direbut Israel tahun 1948, dan di lokasi tersebut 8% nya adalah anak-anak, termasuk anak perempuan. Dari keseluruhan tahanan anak-anak itu, sebanyak 20,6% nya menderita sakit di penjara Israel. Masih menurut hasil penelitian yang diungkapkan pemerintah Palestina, penjajah Zionis Israel memang terus menerus melakukan penangkapan atas anak-anak Palestina di bawah umur. Sebagian besar mereka kini mengalami kondisi sangat memprihatinkan. Yang dilakukan Israel terhadap tawanan anak-anak itu berlawanan dengan prinsip undang-undang internasional terkait tawanan anak-anak, bahkan berlawanan dengan dokumen hukum yang ada di Zionis Israel sendiri. Masih dalam laporan tersebut, dinyatakan, sejak dimulainya aksi Intifadhah Al-Aqsha pada bulan September tahun 2000, lebih dari 5.220 anak Palestina ditangkap dan ditawan di penjara penjara Zionis. Mereka juga bahkan disekap dan melewati tahapan interogasi oleh Israel. Sementara pada tahun 2005, lebih dari 226 anak-anak Palestina ditangkap dan dipenjara. Hingga kini, masih ada 348 anak-anak Palestina yang mendekam di penjara Israel. Terkait usia para tahanan anak-anak tersebut, satu dari tiga orang tahanan anak-anak itu berusia di bawah 13 tahun. Sementara ada 8 anak yang berusia 14 tahun. Lalu

---

<sup>28</sup> <http://www.erasuslim.com/>

39 anak berusia 15 tahun, 78 anak berusia 16 tahun, 213 anak berusia 17 tahun, dan 7 orang anak berusia 18 tahun.<sup>29</sup>

Pada tanggal 28 Januari 2009, tujuh organisasi hak asasi manusia di Israel mengajukan permohonan banding kepada Hakim Advokat Umum Militer dan Jaksa Agung Israel mengenai kondisi mengenaskan yang di dalamnya warga Palestina di tahan selama pertempuran Gaza<sup>30</sup>. Tahanan Palestina berdasarkan temuan tim pencari fakta mendapat perlakuan yang menyalahi ketentuan internasional seperti : pemukulan dan kekerasan fisik, dipergunakan sebagai perisai manusia saat perang, pemerkosaan terhadap kaum perempuan, pelecehan seksual terhadap tahanan laki-laki, penahanan terhadap anak-anak di bawah umur, dan tempat penahanan yang tidak layak. Data per 31 Oktober 2010, sebanyak 2% anak-anak Palestina yang ditahan Israel dipenjara tanpa pengadilan dan tanpa tuduhan. Selain itu, 61,4% dipenjara di penjara Israel di wilayah yang direbut Israel tahun 1948, dan di lokasi tersebut 8% -nya adalah anak-anak, termasuk anak perempuan. Dari keseluruhan tahanan anak-anak itu, sebanyak 20,6% nya menderita sakit di penjara Israel.

Tentara Israel juga menggunakan senjata yang tidak diperbolehkan hukum internasional saat melakukan agresi militer di wilayah yang terdapat warga sipil. Tentara Israel menggunakan fosfor putih<sup>31</sup>, rudal *flechettes*<sup>32</sup>, dan penggunaan uranium terdepleksi. Fosfor putih dan *flechettes* akan menyebabkan dampak luka bakar yang fatal dan terus menerus

---

<sup>29</sup> <http://arahmah.com/>

<sup>30</sup> Goldstone, *Ibid.*, hlm 287

<sup>31</sup> Fosfor putih digunakan di seluruh tahapan operasi militer Israel. Benda ini menyebabkan luka bakar yang terus menerus. Fosfor putih adalah benda kimia *pyrophoric* yang menyala sendiri ketika kontak dengan udara dan hanya akan berhenti jika kehabisan udara. Bahaya fosfor putih lainnya adalah sanggup bertahan sampai 21 atau 24 hari sehingga seringkali anak-anak ataupun warga sipil Palestina terkena meskipun serangan telah selesai. Sebagian besar warga sipil yang terkena akan meninggal karena luka bakar yang menghilangkan daging dan tak bisa ditutup (membolongi tubuh).

<sup>32</sup> *Flechettes* adalah benda kecil seperti panah yang terbuat dari campuran logam dan biasanya ditembakkan secara salvo dari tabung proyektil atau granat. *Flechettes* digunakan dalam fungsi antipersonil dan ditembakkan dala area tertentu. Pada saat benturan panah-panah tersebut (di dalam *Flechettes*) akan menghujam kemana saja tanpa bisa diarahkan. Dengan demikian, penggunaan *Flechettes* pada operasi militer Israel di wilayah pemukiman Palestina memberikan dampak korban warga sipil.

meskipun sudah mendapatkan pertolongan medis. Permasalahan kemudian adalah senjata tersebut dijadikan sebagai standar saat tentara operasi militer Israel.

“Ku tatap langit senja ... Mungkinkah langit masih menyimpan bubuk fosfor yang siap turun kapan saja? Mungkinkah langit keruh karena sisa mesiu atau asap al Qassam.” (HSdS, 2009 :103)

Teks mengungkapkan penyerangan tentara Israel terhadap ruang publik, seperti : sekolah, rumah sakit, dan gudang penyimpanan milik PBB.

“Aku masih berjalan begitu dekat hingga mestinya aku bisa mendengar Suster Fatima bercerita tentang bom-bom yang berjatuh di rumah sakit, sekolah, dan gudang penyimpanan makanan milik PBB.” (HSdS, 2009 :105)

Tentara Israel dalam catatan Goldstone telah menghancurkan instalasi umum yang berada di Palestina. Tentara Israel menghancurkan Pabrik penggilingan tepung, menghancurkan instalasi air bersih dan limbah Gaza, sumur-sumur di pengungsian Jabaliyah, Namar, dan Salah ad Din dan menghancurkan pemukiman sipil. Israel telah melanggar hukum internasional secara berlapis. Hukum internasional menyatakan bahwa hak atas pangan atau dalam hal apa pun seseorang tidak boleh dihilangkan dari sarananya untuk bertahan hidup.<sup>33</sup> Namun Israel menghancurkan fasilitas hidup rakyat Palestina dan melarang bantuan asing masuk ke Palestina. Rakyat Palestina menyikapinya dengan menyelundupkan barang melalui terowongan yang dibuat di bawah tanah menuju ke negara-negara sekitar (Mesir, Yordania, dan Syiria).

Seperti cerpen *Harmonika, Sepatu, dan Sungai*, tokoh dalam cerpen *Bayi – Bayi Tertawa* mengalami kekerasan oleh tentara Israel. Israel membunuh warga sipil, perempuan, dan anak-anak Palestina. Abu Hanifa, Salma, dan anak mereka, Husain dan Husein menjadi korban kekjaman Israel. Kantor berita IRNA pada tahun 2002 melaporkan bahwa tiga anak Palestina berusia antara 14-15 tahun telah ditembak mati tentara Israel pada 30 Desember dan

---

<sup>33</sup> Goldstone, *Op, Cit.*, hlm 245

mayat-mayat tersebut didapati organ vital yang tidak berada pada tubuh<sup>34</sup>. Kejadian itu hanya satu di antara ribuan pembantaian terhadap anak-anak Palestina lainnya.

“Enam putranya gugur. Istrinya cacat, kedua kakinya belum bisa untuk berjalan hingga saat ini. Dia sendiri kehilangan satu tangan dan satu kaki yang diremukkan oleh tentara Israel empat tahun lalu saat Ia dipenjara bersama Syeikh Ahmad Yassin.” (BBT, 2009 :25)

“Dan dengan serta merta si kerempeng membanting bayi tak berdosa ke lantai, lalu memberondongnya dengan puluhan peluru. (BBT, 2009 :34)

“Dengan sekuat tenaga Salam memeluk Husein. Namun, ketika sebuah pukulan popor laras pendek mengenai batok kepalanya Husein pun lepas beralih ke tangan si kerempeng... dan serta merta, Yahudi yang kesetanan itu membanting bayi dan tak berdosa itu ke bumi. (BBT, 2009 : 35)

“Saat tangan Salma dan Abu Hanifa bertemu dan bergenggam erat, ratusan peluru menghantarkan tubuh mereka berdua menemui anaknya di taman Firdaus.” (BBT, 2009 :36)

Sebuah keajaiban ketika Israel rajin membantai anak Palestina, tetapi anak-anak Palestina justru mengalami peningkatan jumlah. Kejadian dalam cerpen *Bayi – Bayi Tertawa* yang mengungkapkan meninggalnya bayi tertawa namun diiring kelahiran bayi tertawa lain terjadi di dalam dunia nyata. Laporan Goldstone merekam hal tersebut, pembantaian yang dilakukan oleh tentara Israel terhadap anak-anak El Samouni, di rumah yang sama terjadi kelahiran bayi dari saudaranya yang lain.<sup>35</sup> Israel menyatakan kecemasannya terhadap populasi pejuang muda Palestina yang tidak pernah mengalami penurunan. Para pejuang Palestina yang melempari tentara Israel dengan batu memiliki usia rata-rata 20 – 30 tahun. Ketakutan Perdana Menteri Israel menjadi nyata karena kemenangan Hamas pada tahun 2006, salah satu faktornya dilandasi kesadaran pemuda Palestina yang telah berpuluh-puluh tahun menjadi kekejaman Israel. Rakyat Palestina semakin tegar dan cerdas dalam menyikapi ancaman Israel. Hal tersebut direkam dalam kutipan di bawah ini.

---

<sup>34</sup> Al Haqq, *Op,Cit.*, hlm 62

<sup>35</sup> Goldstone, *Op,Cit.*, hlm 186

“Ajudan kirimkan pesan pada menteri pertahanan untuk mencari bayi Palestina yang lahir tertawa. Jika ketemu langsung bunuh saja, jangan ada satu pun yang tersisa. Lalu perintahkan kepada hokum-hokum untuk menuliskan di Talmud, bahwa bayi yang lahir tertawa adalah musuh yang paling berbahaya, jika ketemu bunuh saja.” (BBT, 2009 :29)

Di tel Aviv, Menteri Pertahanan dan Keamanan Israel melapor kepada Perdana Menteri Ariel Sharon, si jagal manusia, “ Perdana menteri, dua bayi kembar yang lahir tertawa telah berhasil dilumat bersama kedua orang tuanya... tapi di saat yang sama ribuan wanita Palestina melahirkan bayi-bayi tertawa.” (BBT, 2009 : 36)

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Enam cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen GKJ dianalisis dengan menggunakan pendekatan strukturalisme dan kritik sosial dan politik dalam sudut pandang sosiologi sastra. Struktur yang diungkap dalam cerpen adalah tema, alur, penokohan, dan latar. Analisis struktur cerpen GKJ mengungkapkan struktur cerpen yang menyatakan perjuangan atau perlawanan Palestina.

Analisis strukturalisme pada cerpen *Bayi-Bayi Tertawa* (Habiburahman el Shirazy), *21 Hari untuk Gaza* (W.D Yoga), *Boikot* (Nova Ayu), *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* (Hendra Vijay), *Cinta dan Matahari* (Sakti Wibowo), dan *janwo@freedom.com* (Muhammad Yulius) mengungkapkan tema yang sama, yaitu perjuangan Palestina.

Alur pada setiap cerpen didominasi dengan pola progresif (alur maju). Cerpen *Bayi-Bayi Tertawa* (Habiburahman el Shirazy), *Boikot* (Nova Ayu), *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* (Hendra Vijay), *Cinta dan Matahari* (Sakti Wibowo), dan *janwo@freedom.com* (Muhammad Yulius) menggunakan alur progresif. Penggunaan alur regresif (mundur) hanya terdapat pada cerpen *21 Hari untuk Gaza*. Cerita tokoh William di

cerpen *21 Hari untuk Gaza* dimulai saat William berada di penjara karena melakukan aksi dukungan terhadap Palestina di Amerika.

Tokoh-tokoh utama dalam cerpen digambarkan sebagai pejuang Palestina. Tokoh pejuang didominasi oleh warga Palestina, yaitu Abu Hanifa, Salma, Hasan, Husein, Khalid (dalam cerpen *Bayi-Bayi Tertawa*), Asraaf (dalam cerpen *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah*), Mahmud dan Ismail (dalam *Cinta dan Matahari*). Namun, pada tiga cerpen terdapat tokoh pejuang Palestina yang berkebangsaan asing, yaitu berkebangsaan Jerman, Indonesia, dan Amerika. Williams, Mac, Diane berkebangsaan Amerika (dalam cerpen *21 Hari untuk Gaza*), Rara dan Desy berkebangsaan Indonesia (dalam cerpen *Boikot*) dan Janwo dan Codey berkebangsaan Jerman (dalam [janwo@freedom.com](mailto:janwo@freedom.com)). Tokoh-tokoh tersebut adalah tokoh dengan identitas non-Palestina. Tokoh asing menimbulkan pemaknaan positif terhadap perjuangan Palestina. Palestina tidak bekerja sendiri dalam meraih kemerdekaan, tetapi ada pihak asing yang juga menyadari perjuangan kemerdekaan Palestina. Tokoh pejuang asing juga menyatakan ketidaksetujuan masyarakat internasional terhadap perlakuan Israel.

Selain itu, peneliti juga membahas penokohan dalam cerpen. Tokoh – tokoh yang berkebangsaan Palestina diungkapkan berada dalam kondisi mencekam. Palestina yang merupakan daerah konflik memberikan tekanan jiwa kepada penokohan pejuang lokal Palestina. Abu Hanifa, Asraaf, Ismail, dan Mahmud digambarkan sebagai masyarakat dengan kondisi tertekan dengan kekejaman Israel, namun memiliki karakter kuat untuk melawan. Hal ini mengungkapkan bahwa perjuangan masyarakat lokal Palestina tidak surut meskipun dalam kondisi yang serba sulit. Tokoh-tokoh tersebut bersikap tegar dan berani atas tekanan konflik. Penggambaran karakter tokoh yang tegar dinyatakan dengan sikap perlawanan terhadap kekerasan tentara Israel. Tokoh-tokoh menantang dan melawan kekerasan tentara Israel.

Sementara itu, tokoh yang berasal dari luar Palestina (asing) dinyatakan sebagai masyarakat intelektual. Rara, Desi, Mac, Williams, dan Diane adalah akademisi. Rara adalah mahasiswa kedokteran, Desy adalah Mahasiswa hubungan internasional, Mac adalah professor, William dan Diane adalah mahasiswa pascasarjana. Janwo dan Codey berprofesi sebagai wartawan dan mantan tentara khusus Jerman. Hal ini menyatakan pesan bahwa kaum intelektual mengambil peran dalam permasalahan Palestina. Tokoh menyatakan konflik Palestina sebagai konflik kemanusiaan yang bertentangan dengan nilai akademis. Oleh sebab itu, mereka melawan. Janwo yang seorang wartawan digambarkan sebagai kejujuran media. Banyak media dalam dunia nyata memberitakan Palestina tidak sesuai dengan kenyataan dan cenderung membela Israel. Melalui tokoh Janwo, pesan pertentangan dengan di dunia nyata dinyatakan. Israel diungkapkan melakukan pelanggaran kemanusiaan. Israel membantai warga Palestina di depan mata Janwo bahkan Janwo pun meninggal di tangan tentara Israel.

Latar menjadi unsur struktural yang peneliti analisis. Peneliti menganalisis latar tempat, waktu, dan latar sosial dalam enam cerpen. Latar tempat dari keenam cerpen tersebut sebagian besar dinyatakan berada di wilayah Palestina. Latar tempat Palestina ditemukan dalam cerpen *Bayi-Bayi Tertawa* (Habiburahman el Shirazy), *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* (Hendra Vijay), *Cinta dan Matahari* (Sakti Wibowo), dan *janwo@freedom.com* (Muhammad Yulius). Cerpen yang memiliki latar tempat yang berbeda, yaitu *Boikot* (Nova Ayu) yang berlatar Indonesia, *janwo@freedom.com* (Muhammad Yulius) yang berlatar Jerman dan Palestina, dan *21 Hari untuk Gaza* (W.D Yoga) yang berlatar Indonesia dan Amerika.

Latar waktu dalam enam cerpen menyatakan pembagian waktu yang sama. Keseluruhan cerpen hanya membagi latar waktu ke dalam pembagian waktu normal, yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Sementara untuk latar sosial, enam cerpen mengungkapkan



karakteristik yang berbeda. Sebagian besar tokoh digambarkan sebagai masyarakat sipil, pejuang Palestina, wartawan, dan akademisi.

Analisis kritik sosial dan politik terhadap enam cerpen dalam *Gadis Kota Jerash* mengungkapkan tiga tema utama, yaitu : 1, Kritik terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina, 2, Kritik terhadap intervensi Amerika terhadap konflik Palestina, dan 3, Kritik atas pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan kekejaman perang oleh Israel.

Kritik terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina diungkapkan dengan menyatakan sikap dukungan terhadap Hamas. Hamas dalam perjuangan kemerdekaan Palestina kontemporer merupakan lembaga dan pemerintahan yang sah. Pemilu tahun 2006 menyatakan Hamas memenangkan pemilu legislatif yang artinya Hamas berhak menjalankan pemerintahan di Palestina. Namun, Amerika dan Barat menolak hasil pemilu tersebut. Amerika dan Barat menganggap Hamas adalah kelompok teroris dan akan menyebabkan stabilitas keamanan memburuk terutama untuk Israel. Tokoh William, Mac, Ismail, Abu Hanifa, dan Desy adalah pernyataan dukungan yang disampaikan melalui sikap tokoh dalam teks cerpen. Tokoh pejuang asing dalam cerpen menyatakan Hamas adalah lembaga dan kelompok yang didukung rakyat Palestina.

Selain itu, kritik juga menyatakan fenomena perlakuan Israel dan dunia Internasional (Amerika dan Barat) kepada pejuang Palestina. Williams, Janwo, Mac, dan Diane adalah penggambaran diskriminasi perlakuan Amerika dan Barat. Sementara Abu Hanifa, Ismail, Khalid, Hasan, dan Husein adalah penggambaran pelanggaran Israel terhadap pejuang Palestina. Perhatian dunia hanya ditujukan kepada kenyamanan Israel untuk hidup damai dan menghiraukan hak-hak Palestina yang memiliki hak asasi yang sama. Williams mengalami pemutusan beasiswa dan dimasukkan ke dalam tahanan yang semuanya adalah pelaku kriminal. Williams, seorang asisten professor, dinilai menjalani aktivitas yang sejajar dengan perilaku kriminal meskipun secara intelektual Williams melakukan kegiatan kemanusiaan dan

menyatakan fakta konflik Palestina. Abu Hanifa yang menjadi rakyat sipil dibantai oleh tentara Israel bersama istri dan anaknya. Janwo yang seorang wartawan dibunuh oleh tentara Israel. Israel seolah diberikan kebebasan untuk melakukan perlakuan kejam terhadap pejuang Palestina.

Kritik terhadap intervensi Amerika dinyatakan dalam cerpen *Boikot* dan. Amerika berperan besar dalam kejahatan Israel karena Amerika memberikan bantuan militer, kebijakan, dan keuangan kepada Israel. Aksi boikot yang dilakukan Rara dan Desy (tokoh dalam cerpen) merupakan nilai perlawanan penulis yang disampaikan melalui teks. Penulis menyatakan aksi boikot dan demonstrasi sebagai aksi kepedulian Palestina dan pernyataan kampanye kepada masyarakat luas tentang ketidakadilan yang terjadi di Palestina. Boikot dinyatakan langsung dengan menyatakan produk-produk Amerika yang menjadi sumber pendanaan Israel.

Selain itu, Amerika juga mencoba mengintervensi dan memecah belah pemerintahan Palestina dengan berlaku tidak adil kepada organisasi Palestina. Amerika tidak mengakui Hamas sebagai pemerintahan sah. Fatah diberikan bantuan dana oleh Amerika sehingga stabilitas dalam negeri Palestina terguncang. Sejak Hamas menjadi pemerintahan sah, Palestina mendapatkan embargo dari Amerika dan dunia internasional. Palestina mengalami krisis dalam segala bidang. Kemiskinan, peluang kerja yang menipis, hidup dalam gelap, stok makanan yang tidak ada, air bersih, dan keuangan. Hal ini yang diangkat dalam cerpen.

Kritik atas pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan kejahatan perang oleh Israel. Asraaf dalam cerpen *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* adalah anak Palestina yang melihat ayahnya dilindas tank Israel sementara ibunya mengungsi ke Mesir. Kondisi anak Palestina berada dalam kondisi paling kritis dalam konflik. Anak-anak Palestina di dunia nyata menjadi salah satu sasaran operasi militer Israel. Dalam operasi militernya, Israel membunuh anak-anak, memperkosa wanita Palestina, menggunakan senjata yang tak

diizinkan dunia internasional, dan merusak fasilitas umum. Pesan ini juga yang diungkapkan dalam *Boikot*. Dalam *Boikot*, sikap tokoh dan penggambaran kondisi Palestina mengungkapkan protes terhadap perlakuan Israel kepada anak Palestina.

Sementara itu, cerpen *Bayi – Bayi Tertawa* mengungkapkan perlakuan militer Israel terhadap masyarakat sipil. Abu Hanifa meninggal bersama istrinya. Enam putranya gugur sementara istrinya cacat akibat operasi militer Israel. Tentara Israel memasuki rumah Abu Hanifa yang berada di wilayah masyarakat sipil dan membunuh warga sipil dalam operasi militer melanggar konvensi internasional.

Dalam operasi militernya, Israel juga menggunakan senjata yang dilarang hukum internasional. Israel menggunakan fosfor putih, rudal *flechettes*, dan penggunaan uranium terdepresi. Fosfor putih dan *flechettes* akan menyebabkan dampak luka bakar yang fatal karena hanya akan berhenti membakar jika sudah kehabisan oksigen. Bagi warga sipil ataupun dalam hukum internasional, penggunaan senjata yang memberikan dampak panjang adalah pelanggaran.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen *Gadis Kota Jerash* yang sarat dengan nilai sosial dan politik Palestina. Kritik sosial dan politik terhadap dunia nyata (sikap Amerika dan Barat terhadap Palestina). Peneliti membandingkan kondisi nyata dengan kondisi dalam cerpen yang menjadi alat perlawanan dan informasi bagi pembaca. Kritik dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi nyata dengan fenomena yang terdapat di dalam karya sastra

2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kritik sosial dan politik dalam kumpulan cerpen *Gadis Kota Jerash* yang kental dengan konflik Palestina. Jika ada peneliti lain yang memiliki minat terhadap konflik Palestina, Penelitian ini dapat dibandingkan dengan karya lain yang serupa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pembaca dan dapat menjadi bahan pertimbangan pembaca yang ingin mengangkat permasalahan konflik Palestina.
4. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis menerima saran atau kritik dari pembaca sebagai masukan guna memperbaiki penelitian selanjutnya.